

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Alifah Nurul Fitria Adini

Program Studi Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author, email: 24205031039@student.uin-suka.ac.id



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Accepted: 19 December 2024	Revised : 15 June 2025	Published: 30 June 2025
----------------------------	------------------------	-------------------------

ABSTRACT

The application of Stuart Hall's reception theory in the study of living hadith, focusing on the reception of hadith regarding women's leadership at Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. The debate over women's leadership in Islam remains a central issue in society, particularly in religious-based education contexts. Using the living hadith approach, this study examines how hadiths are received, interpreted, and applied by students within the madrasah environment. The study found that the reception of hadith on women's leadership is dominated by negotiated reception, where students accept part of the textual content of the hadith while also interpreting it contextually according to contemporary developments. These findings highlight the importance of living hadith as a dynamic approach that bridges religious texts with social realities.

Keywords: *Living hadith, reception theory, women's leadership, Stuart Hall*

ABSTRAK

Penerapan teori resepsi Stuart Hall dalam pengkajian living hadis, dengan fokus pada resepsi hadis tentang kepemimpinan perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Perdebatan mengenai kepemimpinan perempuan dalam Islam masih menjadi isu sentral yang relevan di masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan berbasis agama. Dengan menggunakan pendekatan living hadis, penelitian ini mengkaji bagaimana hadis diterima, dimaknai, dan diterapkan oleh para siswi di lingkungan madrasah. Studi ini menemukan bahwa resepsi terhadap hadis kepemimpinan perempuan didominasi oleh resepsi negosiasi, di mana para siswi menerima sebagian kandungan hadis secara tekstual tetapi juga menafsirkannya secara kontekstual sesuai perkembangan zaman. Temuan ini

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

menunjukkan pentingnya living hadis sebagai pendekatan dinamis yang mampu menjembatani teks agama dengan realitas sosial.

Kata Kunci: Living hadis, teori resepsi, kepemimpinan perempuan, Stuart Hall

1. PENDAHULUAN

Perdebatan mengenai kebolehan atas kepemimpinan perempuan masih menjadi perbincangan yang ramai oleh kalangan tokoh ulama dan sarjana muslim. Terdapat tokoh-tokoh yang pro seperti maupun kontra terhadap kepemimpinan perempuan. Akar perdebatan mereka berawal dari pemahaman QS. An-Nisa' ayat 34¹ dan H.R Bukhori No. 4073² banyak dimaknai bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan. Sedangkan pada hadis Bukhari tersebut dijelaskan bahwa ketika kepemimpinan dipegang oleh seorang perempuan maka tunggulah kehancurannya. Dua dalil ini banyak menjadi pegangan oleh sebagian besar masyarakat bahkan tokoh terkemuka dalam menegaskan bahwa pemimpin tidak diperbolehkan dari kaum perempuan.³ Selain itu terdapat pula tokoh-tokoh yang membolehkan kepemimpinan perempuan dengan alasan bahwa kedudukan laki laki dan perempuan dalam Islam itu setara.

¹ QS An Nisa' ayat 34 (Qur'an Kemenag)

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

² HR Bukhori No 4073 (www.carihadis.com/bukhori/4073)

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْهِثْمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ
لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كَذَبْتُ أَنْ
الْحَقُّ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَهْلَ فَارِسٍ
قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Haitsam Telah menceritakan kepada kami Auf dari Al Hasan dari dia berkata; Sungguh Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan suatu kalimat yang pernah aku dengar dari Rasulullah, -yaitu pada waktu perang Jamal tatkala aku hampir bergabung dengan para penunggang unta lalu aku ingin berperang bersama mereka.- Dia berkata; 'Tatkala sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa penduduk Persia telah di pimpin oleh seorang anak perempuan putri raja Kisra, beliau bersabda: "Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang Perempuan."

³ Hikmatul Hasanah and Suprianik Suprianik, "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam Dan Gender," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2019): 22–44, <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.6>.

Keduanya adalah hamba Allah. Begitu pula dalam kepemimpinan di bumi.⁴ Kemudian, ada juga yang berpendapat bahwa perempuan diperbolehkan memimpin ketika memiliki kapabilitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga bisa merealisasikan sebuah kepemimpinan yang baik dan ideal. Sampai saat ini kepemimpinan perempuan masih tabu di masyarakat. Anggapan ini didasarkan pada status laki-laki dan perempuan yang dianggap berbeda dalam bidang sosial budaya. Perbedaannya dikatakan bahwa laki-laki memiliki status yang lebih tinggi dan keberadaan mereka lebih berharga daripada perempuan. Laki-laki juga dipandang lebih kuat dan lebih mampu menjadi pemimpin. Sedangkan perempuan dikatakan orang lemah yang harus tunduk pada laki-laki. Dalam pembahasan ini, penulis akan mencoba memaparkan terkait penerapan teori Resepsi yang digagas oleh Stuart Hall yang akan digunakan dalam pengkajian living hadis, kemudian akan diterapkan dalam pengkajian resepsi hadis kepemimpinan perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswi, ustadzah, dan pengelola madrasah. Observasi kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas keseharian di asrama, serta analisis dokumen-dokumen madrasah juga menjadi bagian dari proses pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan menerapkan kerangka teori resepsi Stuart Hall untuk mengidentifikasi pola penerimaan hadis di kalangan siswi. Data tambahan diambil dari diskusi kelompok untuk mendalami pemahaman kolektif siswi terkait kepemimpinan perempuan.

3. PEMBAHASAN

3.1. Teori Resepsi Stuart Hall

Teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi Stuart Hall tentang resepsi pembaca. Resepsi diambil dari kata *recipere* (bahasa latin) atau *reception* (Bahasa Inggris)

⁴ QS Al Baqarah ayat 30 (Qur'an Kemenag)
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

yang memiliki arti penerimaan oleh pembaca. Pengertian secara istilah, resepsi adalah penelitian yang akan memberikan fokus pada respon penerimaan oleh pembaca, bagaimana pembaca memaknai suatu karya yang dibaca, dan memperhatikan pula respon pembaca atas teks atau karya sebagai bentuk reaksi atau tanggapan atas suatu pembacaan teks atau karya tersebut, sehingga bisa ditemukan berbagai pemahaman atas suatu teks.⁵

Dalam penelitian resepsi didominasi oleh pandangan Stuart Hall. Konsep encoding-decoding Stuart Hall ini mendorong terjadinya interpretasi yang beragam dari suatu teks media. Menurut Stuart Hall, encoding adalah proses penerjemahan yang akan dilakukan oleh pencipta teks terhadap suatu hal, sementara decoding adalah proses pemaknaan yang dilakukan oleh pembaca teks sesuai dengan konteks sosial dan kulturalnya ketika mengonsumsi atau meresepsi sebuah teks. Keduanya mungkin memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan antara keduanya dalam memaknai sebuah pesan.⁶

Stuart Hall mempunyai tiga pandangan mengenai posisi pembaca terhadap penerimaan akan sebuah teks tersebut. *Pertama*, Posisi dominan hegemoni. Dominan hegemoni diartikan sebagai posisi dimana pembaca menerima secara keseluruhan isi kandungan teks yang telah dibaca. *Kedua*, posisi negosiasi diartikan sebagai posisi dimana pembaca menerima sebagian isi teks dan menolak sebagian yang lain, dalam proses menerima dan menolak ini tentu terdapat proses negosiasi yang berlangsung oleh pembaca. *Ketiga*, posisi oposisi. Oposisi dapat diartikan sebagai posisi pembaca menolak sebagian besar isi teks.⁷

Dalam analisis resepsi jika khalayak berada dalam kerangka budaya yang sama dengan produsen teks, maka pembacaan teks oleh masyarakat memungkinkan adanya kesamaan dalam produksi teks tersebut. resepsi merupakan salah satu teori yang berkembang dalam dunia sastra dalam menganalisis teks, namun pada akhir akhir ini resepsi dapat digunakan untuk menganalisis teks non sastra. Dalam resepsi hadis yang terjadi sekarang tentu saja banyak ditemukan perbedaan antara pemahaman hadis pada masa lalu dengan masa sekarang karena

⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

⁶ Saniatul Hidayah, "RESEPSI HADIS HADIS MISOGINIS DALAM PANDANGAN KELOMPOK IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH D" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.).

⁷ Kompas Cyber Media, "Analisis Resepsi Stuart Hall: Pengertian dan Posisi Pemaknaan Halaman all," KOMPAS.com, 12 November 2024, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan>.

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

melihat kondisi sosial pada masyarakat, sehingga sering ditemui banyak masyarakat yang tidak paham bahwa praktek tersebut berasal dari sebuah hadis, dengan demikian peran agen sangat penting, agen disini dapat diartikan sebagai orang yang memiliki peranan penting untuk menyampaikan hadis kepada masyarakat seperti ustadz, kyai, guru, dll. Sebagai sebuah bentuk resepsi hadis, kadangkala terjadi sebuah praktek secara eksplisit menunjukkan bahwa terdapat landasan teks dalam praktek tersebut namun terasa hilang teks tersebut, sehingga untuk mengantisipasi hilangnya teks tersebut maka teks hadis harus ditemukan terlebih dahulu, dengan demikian harus menyadari bahwa terdapat keterbatasan informan dalam menyampaikan bentuk resepsi hadis tersebut, dan bertanya kepada agen yang dirasa mampu menyebutkan hadis tersebut. Dalam proses kajian resepsi hadis, hal ini tidak akan jauh dari sebuah proses transmisi dan transformasi pemahaman atas sebuah hadis tersebut. Transmisi dan transformasi hadis ini bertujuan untuk melihat dari mana awal mula hadis ini dijadikan oleh masyarakat sebagai landasan utama untuk melakukan sebuah pengamalan tradisi atau yang sering disebut dengan living hadis (hadis yang hidup), dan juga melihat bagaimana teks hadis tersebut mengalami perubahan dari masa ke masa. Pada penelitian ini, tradisi living hadis yang akan digunakan adalah tradisi praktik atau pengamalan langsung akan suatu hadis.⁸

3.2. Living Hadis

Living Hadis adalah sebuah pendekatan baru yang banyak digunakan oleh para akademisi untuk melakukan sebuah penelitian hadis yang objeknya adalah masyarakat dan tradisi dalam masyarakat tersebut. Living hadis adalah bentuk kajian terhadap sebuah fenomena praktik, tradisi ritual, atau perilaku yang hidup pada masyarakat dan berlandaskan Hadis Rasulullah. Term Living Hadis dibagi menjadi empat bagian: pertama, living hadis telah eksis sejak dulu, namun penyebutannya masih tradisi Madinah yang kemudian disebut juga dengan living Sunnah. Melihat makna hadis itu luas maka living Sunnah diganti menjadi living Hadis, dan juga sebuah konsekuensi dari perjumpaan teks dengan realitas oleh ruang dan waktu. Kedua, kajian hadis pada masa dulu bertumpu pada teks, baik sanad maupun matan, namun sekarang juga sudah merambah ke praktik masyarakat atau tradisi yang juga dikaitkan oleh teks hadis. Dengan demikian, ketika terdapat pertanyaan mengenai perbedaan fahmil hadis/ma'anil hadis, living

⁸ Nala Fauziatur Rohmah, "Resepsi Santri Terhadap Hadis Hadis Subordinasi Perempuan Di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Cyber Kota Kediri" (2022).

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

hadis dapat dijawab sebagai berikut: fahmil hadis/ma'anil hadis lebih fokus pada teks hadis (sanad dan matan), sedangkan living hadis fokus pada praktik pada masyarakat dalam memahami hadis tersebut. Ketiga, dalam kajian matan dan sanad hadis, teks hadis harus memiliki standar kualitas hadis. Berbeda dengan kajian living hadis, sebuah praktik yang bersandar dari hadis tidak lagi mempermasalahkan kualitas hadis tersebut, yang penting memang mengambil hadis. Keempat, Living hadis adalah bentuk kajian baru. Jika ditelaah lebih dalam, living hadis juga merupakan bentuk dari resepsi hadis, karena di dalamnya membahas mengenai penerimaan, tanggapan, atau respon atas sebuah teks hadis yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian diwujudkan dalam sebuah praktik, ritual, tradisi, atau perilaku masyarakat, sehingga diperlukan kerangka teori untuk menganalisis bentuk perilaku masyarakat tersebut.⁹

Living hadis dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu tulis, lisan, dan praktik. Ketiga model dan bentuk living hadis tersebut satu dengan yang lainnya sangat berhubungan. Pada awalnya gagasan living hadis banyak pada tempat praktik. Hal ini dikarenakan pretek langsung masyarakat atas hadis masuk dalam wilayah ini dan dimensi fiqh yang lebih memasyarakat ketimbang dimensi lain dalam ajaran Islam. Sementara dua bentuk lainnya, lisan dan tulis saling melengkapi keberadaan dalam level praksis. Bentuk lisan adalah sebagaimana terpampang dalam fasilitas umum yang berfungsi sebagai jargon atau motto hidup seseorang atau masyarakat. Sementara lisan adalah berbagai amalan yang diucapkan yang disandarkan dari hadis Nabi Muhammad saw. berupa zikir atau yang lainnya. Untuk membahas berbagai aras living hadis perlu pemahaman metodologi yang sesuai dengan obyek kajiannya, masyarakat. Dengan melibatkan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti sosiologi, antropologi, dan sebagainya diharapkan dapat menyongsong fajar baru dalam penelitian hadis yang integratif dan interkoneksi.¹⁰

3.3. Penerapan Teori Resepsi dalam Pengkajian Hadis Perspektif Living Hadis

3.3.1. Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis

Dalam hadis, istilah pemimpin dijumpai dalam kalimat رَاعِ أو الأَمِيرُ, seperti yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari No. 4801. Di dalam Islam telah digariskan bahwa setiap

⁹ M.Khoiril Anwar, "Living Hadis," *Jurnal IAIN Gorontalo* 12 (2015): 72–86.

¹⁰ Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi."

diri adalah pemimpin dan untuk kepemimpinan tersebut ia dituntut untuk bertanggung jawab sebagaimana dalam sebuah periwayatan hadis

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdan, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radhiallahu'anhuma, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang perempuan juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya” (HR Bukhori No.4801 Dalam Fathul Bari No. 5200, Shahih)¹¹

Untuk dapat memahami makna tanggung jawab dalam diri seorang pemimpin adalah bagaimana ia amanah atas kepemimpinan yang diberikan, minimal bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dari hadis diatas juga bisa dipahami bahwa makna kepemimpinan ini diperuntukan untuk seluruh manusia tanpa terkecuali, tidak ada pengkhususan pada satu gender saja, karena dlomir “كُلُّكُمْ” yang berarti kalian, mengandung makna keseluruhan. Islam datang mengubah nasib perempuan, mereka diberi hak kehormatan dan tanggung jawab kepada Allah SWT, diri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Selain hadis yang membolehkan kepemimpinan perempuan, terdapat hadis yang melarang kepemimpinan perempuan atas dasar kehancuran jika dipimpin oleh perempuan. Banyak tafsiran yang menyebutkan bahwa Al Qur'an dan Hadis bias gender dalam mengkaji masalah kepemimpinan perempuan. Namun, setelah dicermati dan dianalisis melalui Asbabun Nuzul ayat tersebut dan Asababul Wurud hadis tersebut maka akan didapati sebuah kesimpulan bahwa perempuan itu bisa menjadi pemimpin, melihat konteks turunnya dalil dan melihat kondisi dan realita sekarang. Dalam sebuah hadis nabi yang diriwayatkan oleh An Nasa'i yang berbunyi:

¹¹ Software Mausuah Hadis

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ
 قَالَ عَصَمَنِي اللَّهُ بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا هَلَكَ كِسْرَى قَالَ مَنْ
 اسْتَخْلَفُوا قَالُوا بَنَتْهُ قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Muhammad Ibnul Mutsanna ia berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid Ibnul Harits ia berkata, telah menceritakan kepada kami Humaid dari Al Hasan dari Abu Bakrah ia berkata, "Allah telah memeliharaku dengan sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ saat Kisra hancur, beliau bertanya, "Siapa yang mereka angkat sebagai raja?" para sahabat menjawab, "Puterinya." Beliau lalu bersabda, "Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan perkaranya kepada seorang perempuan." (HR An-Nasa'i No. 5293, Shahih)¹²

Hadis diatas merupakan hadis shahih yang diriwayatkan oleh Abi Bakrah. Menurut pendapat ulama, ada yang mengatakan bahwa hadis ini menjelaskan mengenai pelarangan seorang pemimpin perempuan. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa hadis ini tidak bermakna pelarangan kepemimpinan perempuan melainkan terdapat sebab kehancuran kepemimpinan perempuan berdasarkan kisah kerajaan Persia. Fatima Mernissi melakukan kritik tajam terhadap kredibilitas Abu Bakrah selaku satu satunya jalur sanad, karena ia menyampaikan hadis ini, saat sedang peristiwa perang jamal, di mana hadis ini diasumsikan sebagai penolakan terhadap kepemimpinan Aisyah istri Rasulullah yang turut serta hadis dan memimpin peperangan. Pemaknaan yang tepat terhadap hadis tersebut adalah dengan mengelompokkannya dengan hadis-hadis lain (yang juga sahih dan diriwayatkan oleh Imam Bukhari) yang berbicara tentang kerajaan Persia yang dipimpin oleh Kisra dan interaksi mereka dengan Nabi Muhammad Saw. *Pertama*, ada hadis yang mengisahkan bahwa ketika utusan Nabi Muhammad SAW datang membawa surat ke Kisra, ia menyobek-nyobek surat tersebut, sehingga utusan Nabi Muhammad SAW pulang ke Madinah. Setelah itu Nabi Muhammad SAW berbicara mengenai kehancuran kerajaan Kisra. Kedua pengabaran Nabi Muhammad SAW bahwa Kaisar Romawi dan Persia akan hancur, dan masyarakatnya akan tunduk pada jalan Allah. *Kedua*, hadis inilah yang mengawali pernyataan Nabi Muhammad SAW mengenai kehancuran kepemimpinan perempuan. Terdengar kabar bahwa Raja Kisra maeninggal dibunuh oleh anaknya sendiri, sang anak

¹² Software Mausuah Hadis

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
 Alifah Nurul Fitria Adini

kemudian menjadi raja, tetapi kemudian meninggal karena diracun, kerajaan kemudian diserahkan kepada anak perempuannya, bernama Buwaran binti Syayruiyah bin Kisra, yang kemudian membawa kehancuran kerajaan Persia.¹³

Melihat kisah ini, hadis ini tidak bisa digeneralisasi untuk melarang kepemimpinan perempuan, harus ada pemahaman secara kontekstual atau penelusuran lanjutan mengenai asbabul wurud hadis tersebut, sehingga bisa dilihat konteks hadis diatas ada rangkaian peristiwa yang menjadi sebab utama hadis tersebut. Hadis ini khusus mengenai bangsa Persia dan pemimpin perempuan saat itu, hadis ini termasuk dalam katagori teks informatif (al-akhbar) dan pengabaran kemenangan (al-Bisjarah), bukan termasuk dalam katagori teks normatif yang memiliki konsekwensi hukum syari'at (al-Hukm al-Syar'i).¹⁴

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Turmuzi, an-Nasai, dan Ahmad bin Hambal dalam musnadnya. Kebanyakan ulama menjadikan hadis ini sebagai larangan atau tidak sahnya perempuan tampil menjadi pemimpin di ruang publik. Tetapi Imam at-Thabari dan salah satu riwayat dari Imam Malik menyatakan bahwa perempuan boleh saja menjadi pemimpin. Analisis utama yang menjadikan hadis ini sebagai dalil tidak dibolehkannya perempuan menjadi pemimpin bagi laki-laki ialah bahwa hadis ini redaksinya berbentuk *khabar* atau berita, tetapi bermakna *insya* atau larangan. Dapat diartikan bahwa terdapat pelarangan dari Rasulullah untuk menjadikan perempuan menjadi pemimpin bagi laki-laki Dalam hadis ini Rasulullah secara eksplisit menafikan kemenangan dan keberuntungan bagi kaum yang menyerahkan kepemimpinan kepada perempuan. Artinya, jika keberuntungan tidak menyentuh mereka, hanya kemerosotan dan kelemahanlah yang akan ditemui. Dalam kaidah pengambilan hukum, redaksi teks yang seperti ini menunjukkan adanya larangan, namun apakah hal tersebut berlaku untuk seluruh tingkatan kepemimpinan atau memang perempuan sama sekali tidak diperkenankan untuk memikul tanggung jawab kepemimpinan secara mutlak.¹⁵

¹³ Sofia Rosdanila Andri, "Argumen Penafsiran Tekstualis versus Kontekstualis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Wacana Perpolitikan Dan Pemerintahan , Isu-Isu Kepemimpinan Perempuan Yang Dikaitkan Dengan Doktrin-Doktrin Agama Menjadi Salah Satu Yang Sering Dimunculkan Ke Permuka," n.d., 747–62.

¹⁴ Tasmin Tanggareng, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis," *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar* 8, no. 36 (1999): 262–84, <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v23i1.615>.

¹⁵ Danial, "Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hadis Women's Leadership in Hadith Persfactive," *Liwaul Dakwah* 10, no. 2 (2020): 13.

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

Kepemimpinan perempuan perspektif hadis, berdasarkan HR Bukhori 4073 perlu dilakukan pengkajian ulang untuk menggali makna hadis tersebut secara kontekstual. Status hadis tersebut adalah hadis ahad, dimana hanya diriwayatkan oleh satu jalur periwayat saja, dari sahabat Abu Bakrah. Melihat sisi historis, hadis tersebut turun berkenaan pada suatu kejadian yakni penobatan Ratu Persia yang menurut anggapan Rasulullah SAW bahwa putri Raja Kisra yang ditunjuk untuk meneruskan kepemimpinan ayahnya, sedangkan ia tidak memiliki kemampuan untuk memimpin sebuah pemerintahan. Bagaimana bisa ia menjadi pemimpin yang disegani oleh rakyatnya, sedang pada waktu itu perempuan dijadikan budak bahkan diperjual belikan seperti barang, dipandang sebelah mata, derajatnya di bawah laki laki dan tidak diberikan kesempatan untuk tampil dalam ranah publik atau khalayak masyarakat, perempuan hanya diperbolehkan untuk mengurus ranah domestic saja, sehingga tidak akan beruntung suatu kaum yang dipimpin oleh perempuan itu sebagai jawaban atas kondisi perempuan pada saat hadis itu turun.¹⁶

3.3.2 Analisis Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Jika mengacu pada hak seseorang untuk menjadi pemimpin, maka dapat diartikan bahwa setiap warga negara berhak menjadi pemimpin selama ia memperhatikan ketentuan undang-undang. Tak terkecuali, dalam hal ini juga berlaku untuk perempuan. Salah satu contohnya adalah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sekolah yang khusus untuk perempuan dengan pengelola sekolah yang dipimpin oleh seorang direktur perempuan, dan sebagian besar guru disana adalah perempuan. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta yang juga merupakan sekolah kader di bawah naungan PP Muhammadiyah, dan memiliki branding sekolah pemimpin putri Islam. Telah meluluskan kader kader yang telah berdiaspora dalam berbagai bidang baik di bidang pendidikan, sosial, hukum, dll. Terdapat hadis yang menjelaskan bahwa setiap orang

¹⁶ Siti Habibah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender," *Jurnal Sosioreligius* I, no. 1 (2015): 65–79.

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

mempunyai hak menjadi pemimpin, yakni dalam HR Bukhori No.4801¹⁷ sehingga hal ini bisa jadi selaras dengan *branding* Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Sebagai sekolah yang memiliki *branding* pemimpin putri Islam, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki visi dan misi yang mengarah pada pencapaian branding tersebut yang kemudian didukung oleh mata pelajaran *leadership* sebagai bentuk teori dan adanya praktek kepemimpinan secara langsung dalam bentuk kegiatan atau organisasi yang dijalankan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Beberapa figur alumni yang sukses menjadi pemimpin dari tahun ke tahun, yang tidak lain juga karena didikan dari Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Siswi Mu'allimaat benar benar diarahkan untuk turut aktif dalam berbagai kegiatan, yang tujuannya untuk mengasah *skill* kepemimpinannya.

Berangkat dari keingintahuan akan hal tersebut, maka penulis telah meneliti bagaimana pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian dari proses pembelajaran tersebut akan membentuk sebuah pola pemahaman terhadap suatu hadis. Setelah itu, penulis akan menggali bagaimana resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang dikaitkan dengan kegiatan keseharian siswi di madrasah ataupun di asrama, bentuk pengembangan diri dan bekal *skill* kepemimpinan yang diberikan kepada siswi, dengan menggunakan pendekatan living hadis yakni pendekatan dengan melihat bagaimana hadis tersebut hidup di tengah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

¹⁷ HR. Bukhori No. 4801 (Gawami' al-Kalim)

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُوءٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang Perempuan juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (<https://www.hadits.id/l/rJF8rdx0fKM>, diakses pada tanggal 12 November 2024 Pukul 17.20 WIB)

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

Dari hasil penelitian penulis secara singkat, dilihat dari proses pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa mereka dapat memahami sebuah hadis langsung dari ustadz atau ustadzah di madrasah, yang mana terjadi transmisi pemahaman yang langsung disampaikan saat pelajaran berlangsung. Namun ketika sedang tidak pembelajaran di madrasah mereka mencari tahu melalui platform yang tersedia di internet, adanya keinginan untuk mencari langsung melalui kitab hadis di perpustakaan madrasah atau software hadis di laboratorium agama. Jika terdapat hal yang kurang dipahami siswi biasanya melakukan proses diskusi antar teman, sehingga terjadi sharing pemahaman, hal tersebut menjadikan rasa ingin tahu siswi terhadap pemaknaan sebuah hadis menjadi besar karena akan muncul pertanyaan pertanyaan baru, yang kemudian akan didiskusikan kembali bersama ustadz atau ustadzah di kelas jika belum menemui jawaban yang pasti.

Pemahaman siswi Mu'allimaat atas hadis kepemimpinan perempuan di dominasi oleh pemahaman yang kontekstual dengan melihat peran perempuan di era sekarang. Untuk mendapatkan pemahaman yang kontekstual ini, siswi diberikan pengetahuan, selain hadis secara tekstual, para ustadz atau ustadzah juga akan menjelaskan pemahaman hadis tersebut secara kontekstual. Biasanya mereka akan dijelaskan sebab ayat atau hadis tersebut turun, berkenaan dengan masalah apa ayat atau hadis tersebut diturunkan. Setelah itu, siswi akan dijelaskan makna yang terkandung dalam ayat atau hadis tersebut, yang kemudian akan dikontekstualisasikan dengan perkembangan zaman. Ketika akses pendidikan, pengetahuan, dan pemahaman akan sebuah ilmu pada zaman dahulu tidak bisa dinikmati oleh kaum perempuan, maka perempuan dahulu hanya mendapatkan kebodohan saja. Perempuan dijadikan budak atau barang belian, dan hanya diizinkan untuk mengurus pekerjaan rumah, pantas saja jika kepemimpinan perempuan akan mengalami kegagalan atau keruntuhan dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan minimnya pengalaman. Namun, jika melihat perempuan zaman sekarang yang sudah merdeka, dipenuhi hak haknya untuk bisa menikmati pendidikan, bersosialisasi dengan masyarakat, bekerja di ranah public, Adanya kesadaran kolektif sehingga sudah tidak ada anggapan perempuan sebagai "Konco wingking". Hal yang bersifat kodrati memang tidak bisa diubah tapi kalau dalam kancah politik, budaya, dan sosial itu sudah sama sehingga sekarang sebutannya adalah "konco setara." Bentuk transmisi dan transformasi pemahaman siswi Mu'allimaat terhadap hadis kepemimpinan perempuan adalah dari pembacaan hadis yang tekstual kemudian dilihat secara kontekstualnya,

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

apakah hadis tersebut masih *relate* pada masa sekarang atau tidak, dengan melihat peran perempuan di era sekarang, sebagian siswi menyetujui resepsi hegemoni (mutlak) sebagian menyetujui resepsi negosiasi atau bersyarat terhadap kepemimpinan perempuan.

Hasil analisis terkait penelitian diatas yakni bentuk resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Mu'allimaat adalah bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab menjadi pemimpin tidak melihat gender, baik laki laki dan perempuan. Keduanya memiliki porsi yang sama untuk menjadi pemimpin sesuai dengan HR Bukhori 4801, dimana penyebutan tanggung jawab pemimpin ada ditangan kita semua. Dahulu mungkin perempuan dianggap tidak bisa memimpin karena pandangan rendah masyarakat terhadap perempuan, kemudian akses pengetahuan yang diberikan kepada perempuan sangat minim sehingga tidak ada bekal yang memadai untuk menjadi pemimpin. Namun, di era sekarang karena sudah ada kesetaraan gender, pemimpin perempuan sudah bukan menjadi hal yang tabu, tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan bisa lebih unggul atas kepemimpinannya karena bisa menyeimbangkan pikiran dan rasa menjadi satu. Namun yang masih menjadi pertanyaan mengapa porsi kepemimpinan perempuan walaupun sudah ada kesetaraan gender masih kalah dominasi oleh kepemimpinan laki laki, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor naluri atau perasaan perempuan yang lebih dominan sehingga menjadi sebuah bahan pertimbangan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembahasan terkait pemahaman hadis kepemimpinan perempuan secara kontekstual bisa memberikan manfaat kepada perempuan yakni memberikan ruang positif bagi perempuan untuk berekspresi di ruang publik, membela hak hak perempuan yang masih kerap dibungkam sehingga adanya kepemimpinan perempuan ini bisa menjadi wakil untuk menyuarakan hal hal yang masih terpendam dan belum tersampaikan kepada khalayak masyarakat.

Pola resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah didominasi oleh resepsi negosiasi atau resepsi yang posisi pembaca menerima sebagian isi teks dan menolak sebagian yang lain, dalam proses menerima dan menolak ini tentu terdapat proses negosiasi yang berlangsung dalam merespsikan hadis kepemimpinan perempuan ini. Siswi Mu'allimaat cenderung memahami secara kontekstual, yang mana siswi Mu'allimaat setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan, namun dengan perspektif masing masing. Diantara alasan siswi Mu'allimaat yang setuju secara mutlak adalah perempuan bisa menjadi pemimpin, karena perempuan sekarang telah mendapatkan hak yang

setara dengan laki laki, dari segi pendidikan yang terjamin, kebolehan untuk berkarir pada ruang publik, serta kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh perempuan dalam kepemimpinannya.. Sedangkan alasan siswi yang menerima secara negosiasi adalah mereka menyetujui namun ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar perempuan bisa menjadi pemimpin secara ideal, seperti sifat tanggung jawab akan sebuah amanah, mampu memberikan sebuah arahan kepada anggotanya, dan mampu mengayomi anggotanya. Tanggung jawab pemimpin paling minimal adalah menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, karena setiap kita nantinya akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan terhadap diri sendiri. Ketika sudah mampu untuk memimpin diri sendiri maka bisa dipastikan kita juga bisa memimpin orang lain. Kepemimpinan perempuan yang dulunya masih dianggap tabu oleh masyarakat, sekarang sudah mendapatkan pengakuannya. Perempuan telah menjadi manusia yang utuh dan berdaya sehingga kepemimpinan perempuan sudah diakui dan diperbolehkan.¹⁸

4. PENUTUP

Dalam penutup makalah ini, di atas telah dibahas terkait penerapan teori resepsi Stuart Hall dalam pengkajian living hadis, khususnya mengenai resepsi hadis kepemimpinan perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Teori resepsi Stuart Hall memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam hadis dapat diterima dan ditafsirkan secara beragam oleh berbagai kalangan, terutama oleh siswi, namun tetap bergantung pada konteks sosial dan budaya tertentu. Melalui pendekatan ini, akhirnya telah ditemukan bahwa interpretasi hadis tidak bersifat statis; tetapi sebaliknya, yang mana hadis sangat dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman individu. Dalam konteks Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, pemaknaan hadis tentang kepemimpinan perempuan menunjukkan adanya dinamika antara pemahaman tradisional dan kebutuhan untuk mengakomodasi realitas sosial yang lebih progresif. Hal ini sejalan dengan pemikiran Stuart Hall yang menekankan bahwa audiens tidak hanya pasif menerima pesan, tetapi aktif dalam mendekode dan memberi makna sesuai dengan kondisi tersebut. Lebih jauh lagi, penelitian ini

¹⁸ Alifah Nurul Fitria Adini, "RESEPSI HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN OLEH SISWI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (STUDI LIVING HADIS)" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023).

Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Alifah Nurul Fitria Adini

menunjukkan bahwa living hadis berfungsi sebagai jembatan antara teks suci dan praktik kehidupan sehari-hari.

Penerimaan hadis tentang kepemimpinan perempuan tidak hanya mencerminkan pemahaman teologis, tetapi juga menciptakan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa hadis dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ketika diresapi dan diterapkan dalam konteks yang relevan. Hal ini menegaskan pentingnya dialog antara teks dan audiens dalam memahami ajaran Islam yang relevan dengan tantangan zaman saat ini. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana resepsi hadis dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang positif, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan di masyarakat Muslim.

Referensi

- Andri, Sofia Rosdanila. “Argumen Penafsiran Tekstualis versus Kontekstualis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Wacana Perpolitikan Dan Pemerintahan , Isu-Isu Kepemimpinan Perempuan Yang Dikaitkan Dengan Doktrin-Doktrin Agama Menjadi Salah Satu Yang Sering Dimunculkan Ke Permuka,” n.d., 747–62.
- Anwar, M.Khoiril. “Living Hadis.” *Jurnal IAIN Gorontalo* 12 (2015): 72–86.
- Danial. “Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hadis Women’s Leadership in Hadith Perspective.” *Liwaul Dakwah* 10, no. 2 (2020): 13.
- Fitria Adini, Alifah Nurul. “RESEPSI HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN OLEH SISWI MADRASAH MU’ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (STUDI LIVING HADIS).” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023.
- Habibah, Siti. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender.” *Jurnal Sosioreligius* 1, no. 1 (2015): 65–79.
- Hasanah, Hikmatul, and Suprianik Suprianik. “Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam Dan Gender.” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2019): 22–44. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.6>.
- Hidayah, Saniatul. “RESEPSI HADIS HADIS MISOGINIS DALAM PANDANGAN KELOMPOK IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH D.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.
- Penerapan Teori Resepsi Stuart Hall dalam Pengkajian Living Hadis: Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*
Alifah Nurul Fitria Adini

- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Rohmah, Nala Fauziatur. "Resepsi Santri Terhadap Hadis Hadis Subordinasi Perempuan Di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Cyber Kota Kediri," 2022.
- Tangngareng, Tasmin. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis." *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar* 8, no. 36 (1999): 262–84. <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v23i1.615>.